BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif dan penelitian ini juga bersifat verifikatif. Menurut **Sugiyono (2017:2)** menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Selanjutnya menurut **Sugiyono (2017:8)** “Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut **Sugiyono (2017:35)** “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Selanjutnya menurut **Arikunto (2008:7)** “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan”.

3.1.1 Analisis Data

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif, dan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik seperti yang dikatakan **Sugiyono (2017:7)** dalam bukunya: “Metode ini dinamakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Adapun statistik yang digunakan oleh penulis yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut **Sugiyono (2017:147)**:

“statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial menurut **Sugiyono (2017:147)**:

“statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi”.

3.1.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 19 pegawai pada Kantor Kecamatan Pagerageung.

Tabel 3.1
Daftar Pegawai Kantor Kecamatan Pagerageung Tahun 2019

No	Jabatan	Jumlah
1	Camat	1
2	Sekmat (Sekretaris Camat)	1
3	Kasi Pembangunan	4
4	Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat dan Desa)	3
5	Kasi Tapem (Tata Pemerintahan)	3
6	Kasi Trantibum (Ketentraman dan Ketertiban Umum)	3
7	Kasi Perekonomian	2
8	Kasubag Umum	4
9	Kasubag Keuangan	1
10	Pelaksana	5
11	Honorar	3
Jumlah		30

Sumber : Kantor Kecamatan Pagerageung

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* (sampel jenuh) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil yaitu berjumlah 30 orang, yaitu seluruh pegawai Kantor Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh **Sugiyono (2017 : 85)** bahwa: “Apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang

sangat kecil maka menggunakan *Total Sampling*.”

3.1.3 Skala Pengukuran

Dalam menganalisa data, maka untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut **Sugiyono, (2017:93)** Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat masing-masing Pilihan Jawaban

Keterangan	Notasi	Skor
Sangat Setuju	A	5
Setuju	B	4
Ragu-Ragu	C	3
Tidak Setuju	D	2
Sangat tidak setuju	E	1

Sumber : Sugiyono, (2017:94)

Teknik Analisa Skala *Likert*

1. Menentukan penilaian untuk setiap pilihan, dari setiap jawaban diberi nilai. Dimana dalam pemberian nilai ditentukan berdasarkan skala penilaian, yaitu Skala *Likert*.
2. Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \text{Bobot Nilai} \times \text{Frekuensi}$$

3. Nilai terendah dan nilai tertinggi
 - a. Dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden, yaitu 30 orang.
Maka nilai terendah adalah 30.

- b. Sedangkan untuk nilai tertinggi, jumlah diresponden dikalikan dengan bobot nilai tertinggi, yaitu $30 \times 5 = 150$.
4. Menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi sehingga didapat lima kategori penilaian. Jarak interval dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{JI} &= \frac{(N1-N2)}{5} \\
 \text{JI} &= \frac{(150-30)}{5} \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Keterangan:

JI = Jarak Interval N2 = Nilai Terendah N1 = Nilai Tertinggi

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut **Sugiyono (2017:38)** “Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Untuk memudahkan menganalisis data dalam penelitian ini, maka variabel yang ada dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan sistem absensi sidik jari (X)	Mesin absensi sidik jari (<i>fingerprint</i>) merupakan sistem informasi manajemen yang mengandung elemen-elemen fisik.	1) Kemudahan penggunaan absensi sidik jari 2) Kesederhanaan penggunaan absensi sidik jari. 3) Keefektifan absensi sidik jari 4) Ketepatan hasil absensi sidik jari. Davis (2012:33)	Ordinal
Disiplin Kerja (Y)	Kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku	1) Tujuan dan Kemampuan 2) Teladan Pimpinan 3) Balas Jasa 4) Keadilan 5) Waskat 6) Sanksi Hukuman 7) Ketegasan 8) Hubungan Penelitian Hasibuan (2016:194)	Ordinal

Sumber: Davis (2013:33), Malayu SP.Hasibuan (2016:194)

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

1. Data Primer

Menurut **Sugiyono (2017:137)** menjelaskan data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

2. Data Sekunder

Menurut **Sugiyono (2017:137)** menjelaskan data sekunder adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari data atau arsip

Kantor Kecamatan Pagerageung melalui studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara :

1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan dalam data dan informasi dengan cara mempelajari, membaca dan mengumpulkan dokumen serta arsip instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan dalam penelitian serta sumber data yang dipilih. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Menurut **Sugiyono (2017:137)** menyatakan bahwa:

“Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Dalam Penelitian ini penulis mewawancarai pegawai Kantor Kecamatan Pagerageung yaitu bagian Pelayanan Umum.

2. Observasi

Menurut **Sutrisno Hadi (1986) (Sugiyono, 2017:145)** menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di Kantor Kecamatan Pagerageung.

3. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2017:142)** menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner dengan bentuk kuesioner skala ordinal kepada responden yaitu seluruh pegawai Kantor Kecamatan Pagerageung.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Mencari nilai validasi di sebuah item kita mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien korelasinya sama atau

diatas 0,3, maka item tersebut dinyatakan valid. Tetapi apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian tingkat validitas tiap item menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* (r tabel), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid. Dengan derajat kebebasan/ *degree of freedom* (df) = $(n-2)$ dan $\alpha = 0,05$ maka:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid dan layak untuk pengujian hipotesis.
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menghitung reliabilitas digunakan teknik belah dua yaitu dengan mengkorelasikan antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap. Item bernomor ganjil dikelompokkan dalam belahan pertama (X), sedangkan item bernomor genap dikelompokkan dalam belahan kedua (Y), untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan.

Menurut **Arikunto (2013:221)** Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pernyataan dengan menggunakan rumus *spearman browns* (**Sugiyono, 2017: 131**) sebagai berikut:

Dimana:

r : nilai reliabilitas

rb : korelasi produk moment anantara belahan pertama dan belahan kedua.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah penumpang dan taraf nyata. Bila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:63)** menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Pada penelitian ini penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut Diduga penerapan sistem absensi sidik jari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan Kantor Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Penerapan sistem absensi sidik jari tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan pada Kantor Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya.

H_a : Penerapan sistem absensi sidik jari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan Kantor Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya.

3.5.2.1 Koefisien dan Determinasi

Koefisien Determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan Sistem Absensi Sidik Jari (X) terhadap Disiplin Kerja Karyawan (Y), dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010:125)

Keterangan :

KP = Koefisien Diterminan

r^2 = Koefisien Determinan Kuadratkan

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel yang terlibat hanya dua, yaitu variabel bebas Penerapan Sistem Absensi Sidik Jari (X) dan variabel terikat Disiplin Kerja Karyawan (Y) yang bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel.

Uji regresi sederhana jika menghitung secara manual yaitu menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010 : 133)

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

A = nilai konstanta jika X = 0

B = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mencari b (nilai arah) dan a (nilai konstanta) digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:133)

3.5.2.3 Uji T

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan alat uji statistik t dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan (n – k) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010 : 85)

Dimana :

t = Nilai t

r = Nilai Koefisien Kolerasi n = Jumlah Sampel

1 = Konstanta

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Terima H_a Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Riduwan, 2010 : 83)